

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan:

1. Konsep Pendidikan akhlak menurut Imam Nawawi

Macam Pendidikan akhlak menurut Imam Nawawi meliputi:

Akhlak Kepada Allah SWT dan Akhlak kepada Sesama manusia yang terdiri dari. Akhlak Seorang Alim/Pendidik, Akhlak murid kepada guru, akhlak anak kepada orang tua dan Akhlak dalam majlis.

Tujuan pendidikan Akhlak menurut Imam Nawawi meliputi: Agar memperoleh ridlo (kerelaan) dari Allah (mardatillah) dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat, untuk menghilangkan kebodohan dari diri sendiri, orang lain (peserta didik), dengan cara setelah mendapat ilmu ia harus mengajar orang lain untuk menghilangkan kebodohan. Menghidupkan agama dan mengabadikan Islam dengan sinaran ilmu. Untuk mensyukuri nikmat Allah, berupa pemberian akal dan kesehatan badan.

Dari uraian diatas telah nampaknya konsep pendidikan akhlak menurut Imam Nawawi. Yaitu refleksi dari fungsi manusia itu sendiri, manusia sebagai *ubudiyah* dan *khalifah fil ardh*. Maksud manusia untuk *ubudiyah* ialah semua aktivitas manusia harus dibingkai dengan nilai *mardatillah* dan kebahagiaan akhirat. Sedangkan fungsi manusia sebagai *khalifah* adalah bagaimana mengatur kehidupan dan mengolah alam semesta ini untuk kemakmuran bagi manusia sekarang dan generasi mendatang. Dan hal tersebut dapat dimulai dengan memperbaiki dan menjaga

akhlak pada diri sendiri mulai dari hati, tutur kata dan perilaku. Terlebih bagi seorang pendidik. Mereka harus dapat memberikan contoh atau tauladan bagaimana praktik akhlak terpuhi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Imam Nawawi: ; (فان دلالة الاحوال أقوى من دلالة المقال) maka sebenarnya memberi contoh perbuatan itu lebih kuat daripada perintah lisan).

2. Relevansi pendidikan akhlak menurut Sheikh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi dan dalam konteks kekinian.

Konsep yang ditawarkan oleh Imam Nawawi telah sejalan dengan fungsi utama pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia, masyarakat, dan lingkungannya. Dan juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibnu muskwyh dan toko nasional Ki hajar dewantara yang inti dari itu semua adalah menuju keadaan yang lebih baik dengan tetap menjaga keselarasan, keseimbangan, dan keserasian hidup manusia sebagai pribadi, dalam hubungan antara seorang manusia dengan Tuhannya, dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dalam hubungan manusia dengan alam, dalam hubung manusia dengan bangsa-bangsa lain dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

B. Saran

Setiap orang tua, pendidik juga lembaga pendidikan pasti mengharapkan anak-anak didiknya menjadi generasi yang berprestasi mampu mengemban amanat sebagai penerus bangsa yang intelek dan juga berbudi pekerti tinggi. Maka dari itu dalam jenjang apapun dalam dunia pendidikan tidak boleh meninggalkan mata pelajaran atau mata kuliah tentang pendidikan akhlak. Khususnya dalam jenjang perkuliahan jurusan keguruan. Agar kami yang

diarahkan sebagai tenaga pendidik tidak hanya pandai mentransfer ilmu saja tanpa dibarengi perilaku dan akhlakul karimah.

Kemudian setiap individu dari kita semua harus selalu merasa kurang dengan akhlak keseharian kita. Karena dengan rasa tersebut kita akan terpacu untuk selalu memperbaiki akhlak pada diri kita dan tidak mudah menyalahkan apa yang ada pada diri orang lain. Terlebih kita yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Sebelum mengajarkan akhlak karimah kepada anak didik mari kita bersama memperbaiki dan mengajarkan akhlak tersebut pada diri kita.